



PENGARUH HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, RELATIONAL CAPITAL TERHADAP PENERAPAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG DAN POLITEKNIK MANUFAKTUR BANGKA BELITUNG

Rulyanti Susi Wardhani^{1*}

Taufik Marwa²

Luk Luk Fuadah³

Saadah Siddik⁴

Syaeful Windiar⁵

*Universitas Bangka Belitung

*email: rulyantiwardhani67@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to empirically examine the contribution of intellectual capital to the application of good university governance at Bangka Belitung University and Bangka Belitung Manufacturing Polytechnic. The population of this study is state universities namely Bangka Belitung University and Bangka Belitung Manufacturing Polytechnic. Respondents in this study were Vice Chancellor, Deputy Dean, Chair of the Internal Audit Unit, testing data to answer hypotheses using regression tests. The results of this study show that capital capital has a significant influence on good university governance, structural capital has no significant and significant effect on good university governance, while relational capital has a significant and significant effect on good university governance.

INFO ARTIKEL

Diterima: 29 Januari 2019

Direview: 14 Maret 2019

Disetujui: 12 November 2019

Terbit: 27 Desember 2019

Keywords:

Relational Capital, Human Capital, Structural Capital, Good University Governance.

PENDAHULUAN

Daya saing suatu bangsa saat ini didukung oleh fungsi dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Oleh Karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu mengebolosikan kebijakan akademik yang mampu mengantisipasi peralihan global yang sedang terjadi (Hidayat, 2013). Globalisasi dalam pendidikan tinggi semakin tajam, persaingan yang dihadapi tidak hanya dari perguruan tinggi di dalam negeri tetapi juga dengan perguruan tinggi di mancanegara. Sedangkan Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2007) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan tinggi saat ini adalah penciptaan pengetahuan melalui penelitian dan transfer pengetahuan melalui pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan budaya dan masyarakat, diantaranya menciptakan inovasi sesuai perkembangan kondisi.

Eksistensi perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh keunggulan bersaing. Keunggulan perguruan tinggi merupakan posisi relatif perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi lain, dalam perpektif pasar posisi relative berkaitan dengan nilai pelanggan,

sedangkan dalam perspektif organisasi berkaitan dengan kinerja organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi pesaing (Sudirman, 2014).

Dalam situasi persaingan bisnis yang semakin tajam, tiap-tiap organisasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif organisasi terletak pada sejauhmana manajemen mendayagunakan, mengelola, mengendalikan dan memanfaatkan asetnya baik asset tangible maupun asset intangible secara optimal (Smith,1998).Demikian pula dengan perguruan tinggi, perguruan tinggi menetapkan rencana strategis untuk mencapai tujuan mereka, Namun, rencana ini tidak akan mungkin berhasil jika sumber daya yang dibutuhkan tidak tersedia. Dapat dikatakan bahwa, sumber daya paling berharga dalam universitas mampun adalah keahlian yang dimiliki fakultas dan stafnya, yaitu modal intelektualnya (Jones et,al;2009). Saat ini membentuk sumber kekayaan dan keahlian dalam pendidikan melalui modal intelektual organisasi menjadi lebih penting dibandingkan sumber daya lainnya (Rafiee et al, 2010), karena modal intelektual dapat mempromosikan keunggulan kompetitif yang merupakan dasar penciptaan nilai(Edvinsson and Malonem 1997; Sveiby; Keong, 208).

Sedangkan Ramirez (2012) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi pada hakekatnya adalah produsen pengetahuan, output mereka yang paling penting adalah ilmu pengetahuan, tergabung dalam hasil penelitian, publikasi, mahasiswa dan hubungan yang produktif dengan para pemangku kepentingan mereka. Diantara sumber daya mereka yang paling berharga peneliti mereka, proses organisasi antara pemimpin dengan siswa dan jaringan yang dibangun. Sumber daya ini merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Implementasi konsep *good governance* pada PTN di Indonesia sebagaimana di negara-negara berkembang lainnya, dihadapkan pada tantangan dasar yaitu peningkatan kualitas, relevansi, ekuiti, efisiensi dan *governance*, dimana posisi pendidikan tinggi sebagai kekuatan moral untuk membantu dalam mengarahkan demokratisasi di masyarakat dan reformasi sosial politik. Disamping tantangan dasar PTN tersebut munculnya tantangan yang baru akibat dari pemahaman ekonomi pengetahuan, internasionalisasi dan kompetisi antar negara yang semakin meningkat (Nizam, 2006). Adanya otonomi akan membuka area peningkatan dan kompetisi, namun kondisi tersebut masih dibatasi oleh kebijakan pendidikan tinggi yang diatur negara dan intervensi yang terus meningkat terkait jaminan mutu eksternal (Hénard & Mitterle, 2010). Masih adanya isu tata kelola di perguruan tinggi dikaitkan dengan isu komersialisasi dan privatisasi.Kenyataannya penyelenggaraan pendidikan Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi kebijakan, implementasi, pengawasan, maupun evaluasi. Kendala tersebut antara lain terkait dengan proses akses, mutu, anggaran dan pembiayaan, relevansi, tata kelola perguruan tinggi serta persoalan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013)

Penelitian ini mengacu pada penelitianSafieddine, Jamali, & Noureddine, (2009), Wahid, Abu, Latif, & Smith (2013), Cahyati(2016) dan Ramírez-Córcoles, (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menguji satuan pengawas intern terhadap good university governance, sedangkan penelitian ini menguji intellectual capital terhadap good university governance.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isucorporate governance dan earning management.Teoris agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Agency problem pada awalnya dikembangkan oleh Ross (1977), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai agen dan pemegang saham (principal). Dalam penelitian ini principalnya adalah pimpinan perguruan tinggi sedangkan agennya adalah pemerintah dimana agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal.

Good University Governance(GUG)

Menurut Quyên(2014) dan Brunner (2011) bahwa governance berbagai jenis organisasi, public atau privat, non profit atau for-profit sector dan industry tergantung pada karakteristik masing-masing organisasi. University governance didefinisikan sebagai bentuk dan proses konstitusional ketika universitas mengatur urusannya sendiri ((Planas, Soler, Fullana, Pallisera, & Vilà, 2013;Shattock, 2006). Oleh sebab itu good university governance merupakan struktur, hubungan, dan proses, pada berbagai tingkat, kebijakan pada perguruan tinggi untuk dikembangkan, dilaksanakan dan ditinjau efektif, jujur, adil, transparan dan akuntabel. Menurut (Hénard & Mitterle, 2010) bahwa kebutuhan akan *good university governance* didasari oleh pemikiran dari: 1) pelaksanaan *good university governance* harus merupakan kehendak dari lembaga, sehingga perguruan tinggi dapat menggunakan otonomi yang diberikan secara baik, 2) pengadopsian *good governance* dalam perguruan tinggi harus sejalan dengan filosofi *New Public Management(NPM)*, dan 3) pelaksanaan *good university governance* akan dapat melindungi institusi dari penipuan atau salah urus oleh pemegang hak otonomi dan mampu memberikan saran perbaikan. Prinsip good university governance yang digunakan dalam penelitian ini yakni; struktur tata kelola, otonomi, akuntabilitas, kepemimpinan dan transparansi.

Intellectual Capital (IC)

Menurut Edvinsson (1997) menyatakan IC sebagai pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai. Huang, Luther, & Tayles(2007) menyatakan IC adalah pengetahuan yang ada pada organisasi dan dibesarkan dalam tingkatan personal dan organisasi dan organisasi, dimana tingkat personal meliputi pengetahuan dan bakat keterampilan sementara pada tingkat organisasi, dimana tingkat personal meliputi pengetahuan dan bakat keterampilan sementara pada tingkat organisasi hal-hal seperti database khusus untuk setiap klien, teknologi, metode dan proses organisasi serta budaya. Menurut (Rastogi, 2002), menyatakan IC sebagai seluruh kemampuan organisasi untuk terus menerus menghadapi dan merespon tantangan yang ada maupun yang potensial secara kreatif dan efektif. Menurut Sullivan(2000) menunjukkan bahwa IC pada dasarnya merupakan ilmu, pengetahuan, ide, dan inovasi. Dzinkowski (2000) memandang IC sebagai seluruh penciptaan yang dihasilkan oleh modal atau sumberdaya berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Pada kasus universitas, Ramirez (2013) menggunakan pengukuran *Intellectual Capital* yang meliputi:

- 1) *Human Capital*: Serangkaian pengetahuan secara eksplisit dan implisit dari personil universitas (dosen, peneliti, dan asisten) yang diperoleh melalui proses pendidikan dan aktualisasi formal dan informal yang terkandung dalam kegiatan mereka.
- 2) *Structural Capital*: Pengetahuan eksplisit terkait dengan proses diseminasi internal, komunikasi dan manajemen ilmiah dan pengetahuan teknis dalam organisasi. Structural Capital dapat dibagi menjadi:

Relational Capital: Mengacu pada rangkaian hubungan ekonomi, politik, dan kelembagaan yang dikembangkan dan ditegaskan antar universitas dan mitra non-akademik (perusahaan, organisasi non-profit, pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya. Ini termasuk juga persepsi orang lain tentang universitas: imej, daya tarik, reliabilitas, dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian *explanatory research* dikarenakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good University Governance*. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan kuantitatif, yang meliputi penjelasan secara kualitatif sebagai metode pendukung. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bangka Belitung. Analisis penelitian ini menggunakan uji regresi.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu pejabat struktural yang ada di lingkungan Universitas Bangka Belitung dan Politeknik Manufaktur Bangka Belitung.

1. Uji Validitas

Pengukuran hasil analisis data dari penelitian ini sudah valid, setelah dilakukan pengukuran sesuai dengan kriteria alat pengukuran yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Hasilnya dinyatakan reliabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu menggunakan koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Tabel 1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Residual
Test Statistic	0,118
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,000

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai signifikansi dari uji normalitas kolmogorov-smirnov dibawah 0,05, artinya data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 2
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Variabel	Nilai
Df	253
Durbin-Watson	1,448

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan perhitungan nilai autokorelasi, dinyatakan tidak ada autokorelasi jika nilai $(4 - DW \text{ Hitung}) > \text{Batas atas DW Tabel. } (4 - 1,448) > 1,8094$, hasilnya $2,552 > 1,8094$. Dengan hasil tersebut dapat dipastikan tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Pengukuran analisis multikolinearitas menggunakan nilai variance inflating factor (VIF) dan tolerance. Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan/atau nilai tolerance < 0,01.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Human Capital	1.752
Structural Capital	2.069
Relational Capital	1.520

Sumber : Data diolah, 2019.

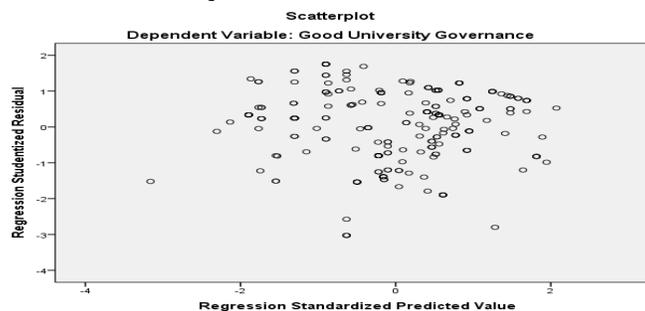
Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai VIF dari uji multikolinearitas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan gambar diatas, hasil dari model tidak membentuk pola tertentu, tidak mengumpul ditengah. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen .Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
Constant	9,315
Human Capital	-0,787
Structural Capital	0,499
Relational Capital	2,566

Sumber : Data diolah, 2019.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 9,315 + (-0,787X_1) + 0,499X_2 + 2,566X_3$$

Keterangan

$Y = \text{Good University Governance}$

$a = \text{Konstan}$

$b_1, b_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Human Capital}$

$X_2 = \text{Structural Capital}$

$X_3 = \text{Relational Capital}$

f. Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 5
Uji F

Variabel	Nilai
F	26,286
Sig	0,000

Sumber : Data diolah, 2019.

Karena F hitung > F tabel (25,465 > 2,41), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *human capital*, *relational capital*, *structural capital* terhadap *good university governance*.

g. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
Constant	8,751	0,000
Human Capital	-2,613	0,010
Structural Capital	1,619	0,107
Relational Capital	7,075	0,000

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat disimpulkan hasil dari analisis data sebagai berikut, dengan ketentuan nilai t tabel sebesar 1,6525, dan nilai signifikan 0,05, sebagai berikut ini:

- Nilai dari *human capital*, oleh karena nilai -t hitung < -t tabel (-2,613 < -1,6525) dan nilai signifikan 0,010 < 0,050, maka Ho diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan negatif antara *human capital* terhadap *good university governance*.
- Nilai dari *structural capital* t hitung < t tabel (1,619 < 1,6525) dan nilai signifikan 0,107 > 0,050, maka Ho ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *structural capital* terhadap *good university governance*.
- Untuk nilai *relational capital* didapatkan t hitung > t tabel (7,075 > 1,6525) dan nilai signifikan 0,000 < 0,050, maka Ho diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara *relational capital* terhadap *good university governance*.

h. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Nilai
R Square	0,241
Adjusted R Square	0,231

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,241 atau (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen *human capital*, *structural capital*, *relational capital* terhadap variabel dependengood *university governance* sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* Terhadap *Good University Governance*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* berpengaruh terhadap *good university governance*. Dengan kriteria nilai F hitung > F tabel (25,465 > 2,41), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antar*human capital*, *relational capital*, *structural capital* terhadap *good university governance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra, Herawati, Wahyuni (2017) yang menyatakan adanya pengaruh dari *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Human Capital* Terhadap *Good University Governance*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *human capital* secara parsial berpengaruh terhadap *good university governance*. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistic t, nilai -t hitung < -t tabel (-2,613 < -1,6525) dan nilai signifikan 0,010 < 0,050, maka Ho diterima, artinya

secara parsial ada pengaruh signifikan negatif antara *human capital* terhadap *good university governance*. Hasil uji tersebut didukung oleh penelitian Ausi (2014) yang menyatakan bahwa *human capital* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap *Good University Governance*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *structural capital* Terhadap *good university governance*, t hitung $< t$ tabel ($1,619 < 1,6525$) dan nilai signifikan $0,107 > 0,050$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *structural capital* terhadap *good university governance*.

Hasil senada juga diungkapkan oleh Suhendah (2012) yang mengambil data di perusahaan *go public* di Indonesia yang menyimpulkan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Pengaruh *Relational Capital* Terhadap *Good University Governance*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *relational capital* berpengaruh secara parsial terhadap *good university governance*, didapatkan nilai t hitung $> t$ tabel ($7,075 > 1,6525$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$, maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara *relational capital* terhadap *good university governance*. Hasil ini menunjukkan bahwa *relational capital* universitas atau perguruan tinggi memiliki kelayakan kerja lulusan sesuai dengan dunia usaha, kolaborasi dengan universitas maupun instansi lain, semakin dikenalnya universitas atau perguruan tinggi tersebut.

KESIMPULAN

1. *Human Capital* berpengaruh terhadap *good university governance*, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin meningkatnya kompetensi dosen dan tenaga pendidik di lingkungan Universitas Bangka Belitung dan Politeknik Manufaktur Bangka Belitung.
2. *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap *good university governance*, hasil ini menyatakan bahwa, struktur organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan kompetensi dosen dan tenaga pendidik di lingkungan Universitas Bangka Belitung dan Politeknik Manufaktur Bangka Belitung. Berdasarkan hasil tersebut, dikarenakan kedua perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi negeri baru (PTNB).
3. *Relational Capital* berpengaruh terhadap *good university governance*, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin meningkatnya kompetensi dosen dan tenaga pendidik di lingkungan Universitas Bangka Belitung dan Politeknik Manufaktur Bangka Belitung.
4. Untuk penelitian selanjut agar mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi *good university governance* dan diharapkan penelitian selanjutnya memasukkan variabel lain seperti budaya organisasi pengendalian intern dll.

REFERENSI

- Agusti, R. (2012). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Dengan Dimoderasi Oleh Variabel Desentralisasi dan Budaya Organisasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 1–15.
- Brunner, J. (2011). University governance: typology, dynamics and trends. *Revista De Educacion*.
- Cahyati, D. A. (2016). Pengaruh Penerapan Good University Governance Untuk mendorong Penciptaan Intellectual Capital (Studi Kasus Pada UNISMA Bekasi). In *Forum Keuangan Dan Bisnis V* (pp. 271–282).

- Dzinkowski, R. (2000). The measurement and management of intellectual capital: An introduction. *Management Accounting: Magazine for Chartered Management Accountants*, 78(2), 32. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=2846024&site=ehost-live&scope=site>
- Edvinsson, L. (1997). Developing intellectual capital at Skandia. *Long Range Planning*. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(97\)90248-X](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(97)90248-X)
- Hénard, F., & Mitterle, A. (2010). Governance and Quality Guidelines in Higher Education: A review of Governance Arrangements and Quality Assurance Guidelines. *OECD Reviews of Higher Education in Regional and City Development, IMHE*, 114. Retrieved from <https://www.oecd.org/edu/imhe/46064461.pdf>
- Huang, C. C., Luther, R. G., & Tayles, M. E. (2007). An evidence-based taxonomy of intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 386–408. <https://doi.org/10.1108/14691930710774830>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusuma, B. H. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 203–2013.
- Merawati, N. K. S. S. D. I. G. C. P. L. K. (2017). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Milani, K. (1975). The relationship of participation in budget-setting to industrial supervisor performance and attitudes: a field study. *The Accounting Review*, 50(2), 274–284.
- Planas, A., Soler, P., Fullana, J., Pallisera, M., & Vilà, M. (2013). Student participation in university governance: the opinions of professors and students. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.586996>
- Quyên, Đ. T. N. (2014). Developing University Governance Indicators and their Weighting System Using a Modified Delphi Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 828–833. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.144>
- Ramírez-Córcoles, Y. (2013). Intellectual capital management and reporting in European higher education. *Intangible Capital*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.3926/ic.201>
- Rastogi, P. N. (2002). Knowledge management and intellectual capital as a paradigm of value creation. *Human Systems Management*, 21, 229–240. <https://doi.org/0167-2533/02>
- Riahi-Belkaoui, A. (2002). Behavioral Management Accounting. *Quorum Book*.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Safieddine, A., Jamali, D., & Nouredine, S. (2009). Corporate governance and intellectual capital: evidence from an academic institution. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/10.1108/14720700910946596>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research methods for business. In *Research methods for business* (p. 436).
- Shattock, M. (2006). Managing and Good Governance in Higher Education. In *Maidehhead*. Open University Press.

- Sintomer, Y., Herzberg, C., & Röcke, A. (2008). Participatory budgeting in Europe: Potentials and challenges. In *International Journal of Urban and Regional Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2427.2008.00777.x>
- Sullivan, P. H. (2000). *Value-driven intellectual capital: How to convert intangible corporate assets into market value. Intellectual capital series*.
- Wahid, A. H. D. A., Abu, N. A., Latif, W. A., & Smith, M. (2013). Corporate Governance and Intellectual Capital: Evidence from Public and Private Universities. *Higher Education Studies*. <https://doi.org/10.5539/hes.v3n1p63>